

**ANALISIS PENERAPAN KETERAMPILAN LITERASI  
PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN SOAL  
MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK  
SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 SUKOHARJO**

**Guntur Saputra<sup>1</sup>, A. G. Tamrin<sup>2</sup>, Aryanti Nurhidayati<sup>2</sup>**

Email: [guntits23@gmail.com](mailto:guntits23@gmail.com)

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan keterampilan literasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal mata pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK tidak sesuai dengan kaidah penerapan keterampilan literasi. Sedangkan soal mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK sudah sesuai dengan kaidah penerapan keterampilan literasi. Hasil observasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan persentase pada aspek Pendahuluan sebesar 33%, Inti sebesar 57%, dan Penutup 20%. Maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru harus diperbaiki dengan memperhatikan kaidah keterampilan literasi. Kemudian untuk observasi soal menunjukkan persentase pada aspek Materi sebesar 90% dan aspek Bahasa sebesar 100%. Dalam hal ini masih perlu ditingkatkan pada aspek Materi. Pada data pendukung berupa persepsi siswa mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal yang disusun guru juga memperoleh hasil yang sesuai dengan kaidah keterampilan literasi.

**Kata Kunci:** Penerapan Keterampilan Literasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Soal, Mekanika Teknik

***Abstract :** This research aims to determine application of literacy skills in the lesson plan and test item of Mechanics Engineering of grade X expertise competency of modeling design and building information. This is quantitative descriptive research. The data were collected through documentation, observation, and questionnaires. The research result indicate that lesson plan on the Engineering Mechanic subject to SMK have not been accordance with the rules of implementing literacy skills. The test item on the engineering mechanic subject to SMK have been in accordance with the rules of implementing literacy skills. The observation on the lesson plan showed a percentage of the opening aspect of 33%, main 57%, and closing 20%. The lesson plan developed by the teacher must be corrected by observing the rules of literacy skills. Then for observations on the test item a percentage of the material aspect of 90% and the language aspect of 100%. In this case it still needs to be improved on the material aspect. In the supporting data in the form of students perception of the lesson plan and the test item the teacher has provided, the results are in accordance with the rules of literacy skills.*

**Keywords:** Application of Literacy Skills, Lesson Plan and Test Item, Engineering Mechanics

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup> Pengajar Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Universitas Sebelas Maret

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan semata-mata sebuah upaya untuk menyampaikan pengetahuan, namun pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak. Berdasarkan kurikulum terbaru, pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi muda bangsa yang bukan hanya unggul dan berkarakter melainkan mampu berperan penting dalam konteks internasional, sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Menurut artikel dari Godwin (2017) menyebutkan data dari *The Learning Curve Pearson 2014* sebuah lembaga pemeringkat pendidikan dunia memaparkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dalam kualitas pendidikan, sedangkan di tahun 2015 kualitas pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki kualitas pendidikan yang rendah peringkat tersebut di dapat dari *Global School Ranking*, hal ini menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih terdapat permasalahan.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi yaitu minat baca peserta didik yang rendah. Selama Indonesia mengikuti studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)*, prestasi Indonesia masih dibawah rata-rata skor literasi membaca internasional. Pada tahun 2003 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 382, kemudian pada tahun 2006 sebesar 393, pada tahun 2009 sebesar 402, pada tahun 2012 sebesar 396, dan pada tahun 2015 sebesar 397. Padahal rata-rata skor minimal literasi internasional seharusnya 500 menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2015. Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada level 2 dari 6 level yang ada. Karakteristik level 2 adalah dapat menemukan satu atau dua informasi yang dibutuhkan untuk membuat inferensi atau menghadapi beberapa kondisi (Rusilowati, Kurniawati, Nugroho, & Widiatmoko, 2016). Rendahnya minat baca peserta didik pada umumnya berlatarbelakang pada perkembangan zaman modern ini yang menjadikan peserta didik lebih tertarik pada kegiatan teknologi yang meliputi menonton TV, game, dan sosial media. Kegiatan tersebut mempengaruhi minat dan motivasi budaya

membaca peserta didik menjadi berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik yaitu menerapkan model *literature based* menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Djuanda (2017) *literature based* terdiri atas tahapan *teacher directed activities*, *student teacher conference*, dan *approach for developing interest in reading*. Hal ini membutuhkan peran penting dari seorang pendidik untuk mengelola pembelajaran salah satunya dengan menyusun perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, guru dapat menanamkan kompetensi yang menjadi tuntutan di abad ke-21 ini. Kompetensi belajar dalam abad-21 ini ditandai dengan empat hal penting (Abidin, 2014) yakni (1) Kompetensi pemahaman yang tinggi yaitu suatu kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memperoleh pemahaman mengenai berbagai ilmu pengetahuan; (2) Kompetensi berpikir kritis yaitu kemampuan untuk mempergunakan daya nalar dan daya pikir seseorang supaya mampu memberikan kritisan dalam berbagai fenomena yang terjadi; (3) Kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kesiapan seseorang untuk bekerja dan berinteraksi dengan orang lain; serta (4) Kompetensi berpikir kreatif yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan sebuah gagasan, proses maupun produk yang unik, bernilai lebih dan mempunyai sifat baru. Untuk dapat mendukung dan mengembangkan keempat kompetensi tersebut, diperlukan adanya keterampilan literasi

Keterampilan literasi telah dimuat dalam kurikulum baru yang diimplementasikan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 dimana pemerintah telah menerapkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum 2013 sebagai bagian dari perbaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Ennis (2015) literasi mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, karena literasi menjadi bagian dari pengetahuan. Perangkat pembelajaran berbasis literasi pada RPP mata pelajaran mekanika teknik tersebut tampak pada langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari konten literasi, proses literasi, dan konteks literasi. Tetapi tidak semua guru menerapkan langkah tersebut

pada proses pembelajaran dengan kata lain hanya tertuang dalam RPP saja, bahkan dalam butir soal dengan konten literasi jarang ditemukan pada mata pelajaran produktif di SMK.

Mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK program keahlian desain pemodelan dan informasi antara lain; Mekanika Teknik, Konstruksi Bangunan Gedung, Pengantar Survei dan Pemetaan, Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan, dan Gambar Teknik, khususnya pada mata pelajaran Mekanika Teknik sendiri bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa mengenai perancangan di bidang bangunan oleh karena itu peneliti memilih mata pelajaran mekanika teknik dalam penelitian ini. Mekanika teknik merupakan ilmu yang sangat mendasar, oleh sebab itu siswa perlu untuk mempelajarinya sebagai dasar dalam merancang suatu bangunan sehingga mampu menghadapi persaingan kerja ketika terjun ke dalam dunia industri.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan kuesioner.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa RPP dan soal tiap Kompetensi Dasar, selanjutnya ditelaah dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi kesesuaian antara RPP dan soal yang telah dibuat guru dengan aspek-aspek pada kaidah keterampilan literasi dari Kemendikbud tahun 2017. Aspek-aspek yang ditelaah dalam RPP berupa aspek kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Aspek-aspek yang ditelaah dalam soal berupa aspek materi dan bahasa.

Pengambilan data dengan kuesioner bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dan soal oleh guru. Hasil data kuesioner akan dijadikan data pendukung dari hasil analisis RPP dan soal. Kemudian data tersebut diakumulasikan dan diinterpretasikan ke dalam kriteria kelayakan menurut Riduwan (2013: 22). Berikut adalah kriteria kelayakan menurut Riduwan (2013: 22).

1. 0% - 20% = sangat tidak baik/layak
2. 21% - 40% = tidak baik/layak
3. 41% - 60% = cukup baik/layak

4. 61% - 80% = baik/layak

5. 81% - 100% = sangat baik/layak

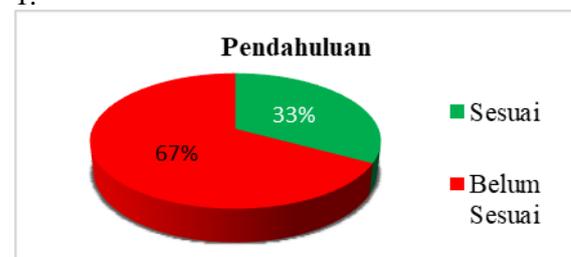
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Keterampilan Literasi Pada RPP

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menelaah RPP menggunakan lembar observasi yang sudah divalidasi oleh ahli. Lembar observasi disusun sesuai kaidah penerapan keterampilan literasi menurut Strategi Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan oleh Kemendikbud tahun 2017 dengan aspek-aspek berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut adalah hasil analisis yang telah dilakukan:

#### 1) Aspek Kegiatan Pendahuluan

Hasil analisis penerapan keterampilan literasi RPP pada aspek kegiatan pendahuluan disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1.

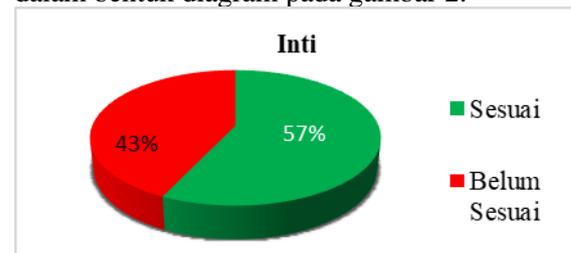


Gambar 1. Diagram Penerapan Keterampilan Literasi RPP Pada Aspek Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan gambar 1 hasil analisis penerapan keterampilan literasi RPP dalam aspek kegiatan pendahuluan menunjukkan nilai persentase penerapan sebesar 33% karena hanya terdapat satu item yang terpenuhi dari tiga item yaitu membuat prediksi terhadap materi.

#### 2) Aspek Kegiatan Inti

Hasil analisis penerapan keterampilan literasi RPP pada aspek kegiatan inti disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 2.

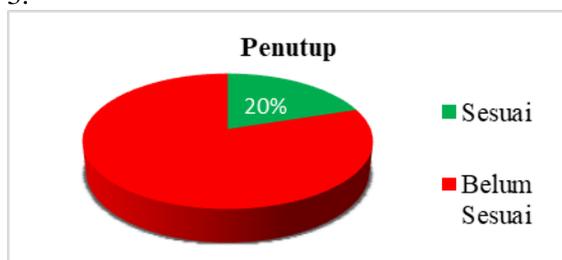


Gambar 2. Diagram Penerapan Keterampilan Literasi RPP Pada Aspek Kegiatan Inti

Berdasarkan gambar 2 hasil analisis penerapan keterampilan literasi RPP dalam aspek kegiatan inti menunjukkan nilai persentase penerapan sebesar 57% terdapat empat item yang terpenuhi dari tujuh item yaitu mengidentifikasi informasi yang relevan, membuat inferensi, membuat pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan topik, dan membuat keterkaitan antarteks.

### 3) Aspek Kegiatan Inti

Hasil analisis penerapan keterampilan literasi RPP pada aspek kegiatan penutup disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Penerapan Keterampilan Literasi RPP Pada Aspek Kegiatan Penutup

Berdasarkan gambar 3 hasil analisis penerapan keterampilan literasi RPP dalam aspek kegiatan penutup menunjukkan nilai persentase penerapan sebesar 20% karena hanya satu item yang terpenuhi dari lima item yaitu membuat ringkasan.

Secara keseluruhan RPP yang digunakan untuk mengelola pembelajaran siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik tidak sesuai dengan kaidah penerapan keterampilan literasi dari Kemendikbud tahun 2017. Hasil tersebut didapatkan dengan nilai rata-rata setiap aspek (pendahuluan, inti, penutup) yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penerapan Keterampilan Literasi Pada RPP

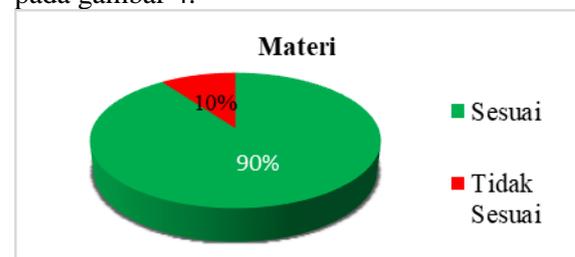
No.	Aspek	%
1	Pendahuluan	33
2	Inti	57
3	Penutup	20
<b>Rata-Rata</b>		<b>36,7</b>

## 2. Penerapan Keterampilan Literasi Pada Soal

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menelaah soal menggunakan lembar observasi yang sudah divalidasi oleh ahli. Lembar observasi disusun sesuai kaidah penerapan keterampilan literasi menurut Strategi Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan oleh kemendikbud tahun 2017 dengan aspek-aspek berupa materi dan bahasa. Berikut adalah hasil analisis yang telah dilakukan:

### 1) Aspek Materi

Hasil analisis keterampilan literasi soal pada aspek materi disajikan dengan diagram pada gambar 4.

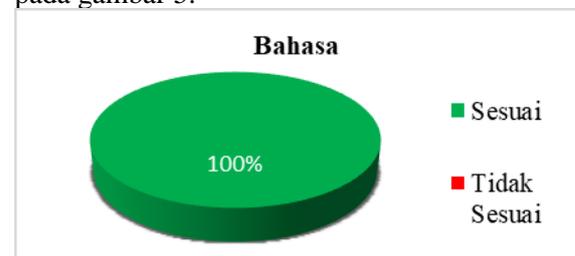


Gambar 4. Diagram Penerapan Keterampilan Literasi Soal Pada Aspek Materi

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa penerapan keterampilan literasi soal pada aspek materi menunjukkan nilai persentase sebesar 90%. Hampir setiap soal sudah memenuhi kaidah, tetapi masih ada beberapa soal yang belum mengacu pada visualisasi soal dan tidak dapat dibuat inferensi mengenai soal.

### 2) Aspek Bahasa

Hasil analisis keterampilan literasi soal pada aspek bahasa disajikan dengan diagram pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Penerapan Keterampilan Literasi Soal Pada Aspek Bahasa

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa penerapan keterampilan literasi soal pada aspek bahasa menunjukkan nilai persentase sebesar 100%, dalam hal ini setiap soal dibuat

dengan memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia yang benar.

Secara keseluruhan soal yang digunakan untuk mengevaluasi siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik tidak sesuai dengan kaidah penerapan keterampilan literasi dari Kemendikbud tahun 2017. Hasil tersebut didapatkan dengan nilai rata-rata setiap aspek (materi dan soal) yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penerapan Keterampilan Literasi Pada Soal

No.	Aspek	%
1	Materi	90
2	Bahasa	100
<b>Rata-Rata</b>		<b>95</b>

### 3. Persepsi siswa

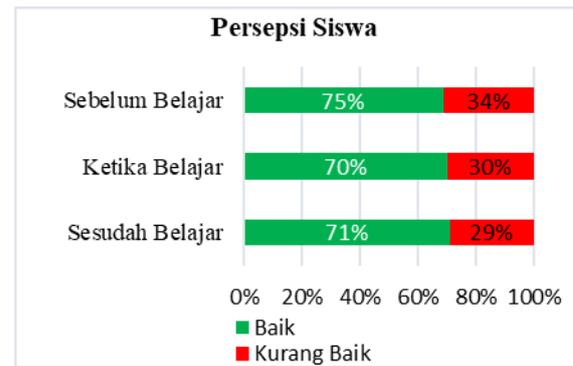
Pengumpulan data dengan angket bertujuan untuk memperoleh gambaran persepsi siswa mengenai penerapan keterampilan literasi pada pembelajaran dan soal mata pelajaran Mekanika Teknik yang telah dibuat oleh guru. Pada angket siswa tentang pembelajaran terdapat 3 aspek yang terkait dengan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran meliputi sebelum belajar, ketika belajar, dan sesudah belajar. Pada angket siswa tentang pembelajaran terdapat 3 aspek yang terkait dengan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran meliputi materi dan bahasa. Kuesioner/angket berikan kepada seluruh siswa kelas X DPIB A. Hasil rekapitulasi persepsi siswa dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Persepsi Siswa Mengenai Penerapan Keterampilan Literasi Pembelajaran

Hasil rekapitulasi angket persepsi siswa kelas X DPIB A sebagai berikut:

Tabel 3. Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran

No.	Aspek	%
1	Sebelum Belajar	75
2	Ketika Belajar	70
3	Sesudah Belajar	71
<b>Rata-Rata</b>		<b>72</b>



Gambar 6. Diagram Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran

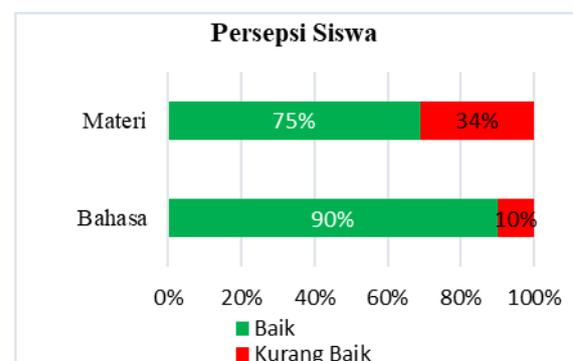
Berdasarkan hasil dari tabel 3 dan gambar 6, menurut persepsi siswa kelas X DPIB A, pembelajaran Mekanika Teknik yang dikelola oleh guru pada setiap aspek memiliki persentase nilai yang baik. Hasil rekapitulasi menunjukkan nilai 75% pada aspek sebelum belajar, 70% pada aspek ketika belajar, dan 71% pada aspek sesudah belajar. Rata-rata hasil persentase tersebut sebesar 72% yang menunjukkan hasil yang baik. Terdapat satu siswa yang mempunyai persepsi bahwa tidak ada kegiatan membuat inferensi dan tidak ada kegiatan membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang berkaitan dengan topik.

#### 2) Persepsi Siswa Mengenai Penerapan Keterampilan Literasi Soal

Hasil rekapitulasi angket persepsi siswa kelas X DPIB A sebagai berikut:

Tabel 4. Persepsi Siswa Mengenai Soal

No.	Aspek	%
1	Materi	75
2	Bahasa	90
<b>Rata-Rata</b>		<b>82,5</b>



Gambar 7. Diagram Persepsi Siswa Mengenai Soal

Berdasarkan hasil dari tabel 4 dan gambar 7, menurut persepsi siswa untuk soal Mekanika Teknik yang dibuat oleh guru pada setiap aspek memiliki persentase nilai yang sangat baik. Hasil rekapitulasi menunjukkan nilai 75% pada aspek materi dan 90% pada aspek bahasa. Rata-rata hasil persentase tersebut sebesar 82,5% yang menunjukkan hasil yang baik. Terdapat dua siswa yang mempunyai persepsi bahwa tidak terdapat kata kunci dan terdapat satu siswa juga yang mempunyai persepsi bahwa soal tidak dapat dibuat inferensi.

#### 4. Penerapan Keterampilan Literasi Pada Pembelajaran Mekanika Teknik

Penerapan keterampilan literasi pada Pembelajaran Mekanika Teknik semester ganjil dengan standar pelaksanaan literasi diperoleh dari nilai rata-rata hasil observasi dan persepsi siswa yang kemudian kedua hasil tersebut diakumulasikan dan diinterpretasikan kedalam kriteria menurut Riduwan (2013: 22).

##### 1) Hasil Observasi Mengenai Pembelajaran

Hasil analisis pada aspek pendahuluan menunjukkan persentase sebesar 33%, pada aspek inti menunjukkan persentase sebesar 57%, dan pada aspek penutup menunjukkan persentase sebesar 20%. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 36,7%.

##### 2) Hasil Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran

Hasil analisis pada aspek sebelum belajar menunjukkan persentase sebesar 75%, pada aspek ketika belajar menunjukkan persentase sebesar 70%, dan pada aspek sesudah belajar menunjukkan persentase sebesar 71%. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 72%.

Nilai rata-rata hasil observasi dan persepsi siswa mengenai pembelajaran menunjukkan persentase masing-masing sebesar 36,7% dan 72%. Kedua data tersebut diakumulasikan dan didapat nilai rata-rata akhir sebesar 54,3%. Kemudian diinterpretasikan kedalam kriteria menurut Riduwan (2013: 22) bahwa nilai 54,3% termasuk dalam skala 41%-60% dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil interpretasi mengenai pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan literasi pada pembelajaran Mekanika Teknik tidak sesuai dengan kaidah penerapan keterampilan literasi.

#### 5. Penerapan Keterampilan Literasi Pada Soal Mekanika Teknik

Penerapan keterampilan literasi pada Soal Mekanika Teknik semester ganjil dengan standar pelaksanaan literasi diperoleh dari nilai rata-rata hasil observasi dan persepsi siswa yang kemudian kedua hasil tersebut diakumulasikan dan diinterpretasikan kedalam kriteria menurut Riduwan (2013: 22).

##### 1) Hasil Observasi Mengenai Soal

Hasil analisis pada aspek materi menunjukkan persentase sebesar 90% dan pada aspek bahasa menunjukkan persentase sebesar 100%. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 95%.

##### 2) Hasil Persepsi Siswa Mengenai Soal

Hasil analisis pada aspek materi menunjukkan persentase sebesar 75% dan pada aspek bahasa menunjukkan persentase sebesar 90%. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 82,5%.

Nilai rata-rata hasil observasi dan persepsi siswa mengenai pembelajaran menunjukkan persentase masing-masing sebesar 95% dan 82,5%. Kedua data tersebut diakumulasikan dan didapat nilai rata-rata akhir sebesar 88,7%. Kemudian diinterpretasikan kedalam kriteria menurut Riduwan (2013: 22) bahwa nilai 88,7% termasuk dalam skala 81%-100% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil interpretasi mengenai soal, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan literasi pada soal Mekanika Teknik sesuai dengan kaidah penerapan keterampilan literasi.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Penerapan Keterampilan Literasi pada Pembelajaran dan Soal Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan literasi mengenai pembelajaran pada aspek pendahuluan/sebelum belajar, inti/ketika belajar, dan penutup/sesudah belajar tidak sesuai dengan kaidah penerapan keterampilan literasi.
- 2) Keterampilan literasi mengenai soal pada aspek materi dan bahasa sesuai dengan kaidah penerapan keterampilan literasi.

#### SARAN

1. Pihak sekolah khususnya guru hendaknya perlu melakukan upaya untuk memperbaiki penerapan keterampilan literasi pada pembelajaran dan soal supaya dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa.
2. Diharapkan peneliti mendatang dapat lebih memanajemen kebutuhan dan waktu untuk melengkapi variabel-variabel yang berkaitan dengan keterampilan literasi pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ennis, C D. (2015). *Knowledge, Transfer, and Innovation in Physical Literacy Curricula. USA: University of North Carolina.*
- Godwin, R. (2017). *Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. <http://psychology.binus.ac.id/2017/02/17/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019
- Kemendikbud. (2017). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- OECD. (2004). *First Results From PISA 2003: Executive Summary*. OECD Publishing.
- OECD. (2007). *PISA 2006: Science Competencies for Tomorrow's World Executive Summary*. OECD Publishing.
- OECD. (2010). *PISA 2009 Results: Executive Summary*. OECD Publishing.
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results in Focus: What 15-years-old know and what they can do with what they know*. OECD Publishing.
- OECD. (2018). *PISA 2015 Results in Focus*. OECD Publishing.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Silvia, O W. dan Djuanda, D. (2017). *Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah*. Bandung.